



**PEMANFAATAN DAN HAMBATAN MEDIA *POWERPOINT*
PADA GURU SDN KELAS TINGGI SEGUGUS DEWANTARA
KABUPATEN BANYUMAS**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Desi Wulandari
1401412015
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**PEMANFAATAN DAN HAMBATAN MEDIA *POWERPOINT*
PADA GURU SDN KELAS TINGGI SEGUGUS DEWANTARA
KABUPATEN BANYUMAS**

SKRIPSI

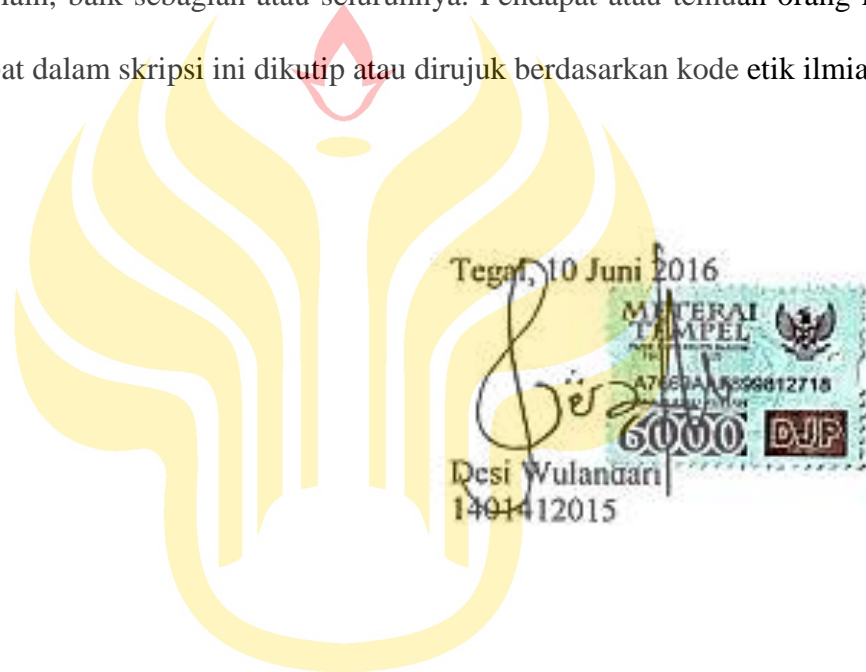
diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

UNNES
oleh
Desi Wulandari
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
1401412015

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan ke sidang skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di : Tegal

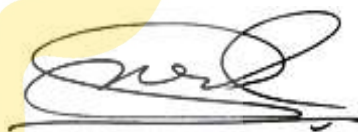
Tanggal : 10 Juni 2016

Dosen Pembimbing 1



Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd.
NIP 19761004 200604 2 001

Dosen Pembimbing 2



Drs. Suwandi, M.Pd.
NIP 19580710 198703 1 003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Koodinator PGSD UPP Tegal



Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pemanfaatan dan Hambatan Media *PowerPoint* pada Guru SDN Kelas Tinggi Segugus Dewantara Kabupaten Banyumas”, oleh Desi Wulandari 1401412015, telah dipertahankan di hadapan panitia sidang skripsi FIP UNNES pada tanggal 1 Juli 2016

PANITIA UJIAN

<p>Ketua</p>  <p>Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. NIP 19560427 198603 1 001</p>	<p>Sekretaris</p>  <p>Drs. Utoyo, M.Pd. NIP 19620619 198703 1 001</p>
---	---

Penguji Utama



Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
NIP 19630923 198703 1 001

Penguji Anggota 1



Drs. Suwandi, M.Pd.
NIP 19580710 198703 1 003

Penguji Anggota 2



Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd.
NIP 19761004 200604 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Religion without Science is Blind, and Science without Religion is Lame
Agama tanpa ilmu pengetahuan buta, dan ilmu pengetahuan tanpa agama lumpuh. (Albert Einstein)
- Ilmu itu bagaikan binatang buruan, dan pena adalah pengikatnya. Maka ikatlah buruanmu dengan tali yang kuat. (Imam Syafi'i)
- Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga (HR Muslim)



UNNES
Persembahan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Bapak Tuslam Kasmudiarto dan Ibu Sanis.

Kakakku Sutrisno dan Sigit Purnomo.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemanfaatan dan Hambatan Media *PowerPoint* pada Guru SDN Kelas Tinggi Segugus Dewantara Kabupaten Banyumas”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu untuk memenuhi tugas akhir mahasiswa sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Semarang.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk menuangkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu kelancaran dalam proses pengerjaan skripsi.

5. Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing 1 yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Drs. Suwandi, M.Pd., Dosen Pembimbing 2 yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
7. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Dosen wali yang telah memberi bimbingan selama penulis melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
8. Bapak dan Ibu Dosen PGSD UPP Tegal, yang dengan segala keikhlasan membekali penulis dengan keikhlasan.
9. Seluruh Kepala Sekolah SDN Segugus Dewantara Kabupaten Banyumas yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
10. Guru-guru di SDN Gugus Dewantara Kabupaten Banyumas yang telah banyak membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
11. Teman-teman PGSD angkatan 2012.

Semoga semua pihak tersebut mendapatkan ridho dari Allah SWT dan keberkahan dalam hidupnya. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak.



Tegal, Juni 2016

Penulis

ABSTRAK

Wulandari, Desi. 2016. Analisis Pemanfaatan Media *PowerPoint* pada Guru SDN Kelas Tinggi Segugus Dewantara Kabupaten Banyumas. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembeimbing: I Mur Fatimah, S.Pd, M.Pd., II Drs. Suwandi, M.Pd.

Kata kunci: Hambatan; Pemanfaatan; Media *PowerPoint*.

Pemanfaatan media TIK dalam pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi guru yang telah diatur oleh Undang-undang. Salah satu pemanfaatan media TIK oleh guru yaitu dalam bentuk media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan pengantar informasi dari sumber menuju penerima yang mengandung unsur-unsur. Salah satu bentuk pemanfaatan media TIK oleh guru untuk media pembelajaran adalah pemanfaatan media *PowerPoint*. Media tersebut cocok digunakan untuk pembelajaran siswa di sekolah dasar. Siswa sekolah dasar merupakan anak dengan taraf berfikir konkrit. Siswa sekolah dasar juga memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Media *PowerPoint* dapat memepermudah menyampaikan materi belajar menjadi lebih konkrit dan dapat membantu seluruh gaya belajar siswa. Pemanfaatan tersebut terkendala oleh banyaknya hambatan yang dihadapi guru diantaranya faktor ketersediaan dan kemampuan mengoperasikan media TIK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemanfaatan dan hambatan media *PowerPoint* pada Guru SDN Kelas Tinggi Segugus Dewantara Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel penelitian ini adalah pemanfaatan dan hambatan pada media *PowerPoint*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru SDN kelas tinggi segugus Dewantara Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel dari penelitian ini yaitu seluruh guru SDN kelas tinggi segugus Dewantara Kabupaten Banyumas yang berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, observasi dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan media *PowerPoint* di Gugus Dewantara Kabupaten Banyumas tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata sebesar 31,16 pada interval $X < 34$ dengan kategori rendah. Berdasarkan analisis data statistik deskriptif hambatan media *PowerPoint* pada di Gugus Dewantara Kabupaten Banyumas tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata sebesar 45,5, pada interval $45 \leq X$ dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disarankan kepada guru-guru di Gugus Dewantara agar meningkatkan ilmu penegatahuannya dalam bidang TIK. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka diperoleh hasil pemanfaatan media TIK khususnya media *PowerPoint* pada gugus Dewantara tergolong rendah dan memiliki tingkat hambatan yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut hendaknya guru memanfaatkan media TIK untuk memaksimalkan pembelajaran.

DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
2. KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Kajian Teori	14
2.1.1 Pengertian Pembelajaran	14
2.1.2 Landasan Pemanfaatan Teknologi oleh Guru untuk Pembelajaran ..	16
2.1.3 Pengertian Media Pembelajaran	19
2.1.4 Fungsi dan Manfaat Media dalam Pembelajaran	22
2.1.5 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	25
2.1.6 <i>PowerPoint</i> sebagai Media Pembelajaran	28
2.1.7 Pemanfaatan Media <i>PowerPoint</i>	31
2.1.8 Hambatan Guru Sekolah Dasar untuk Memanfaatkan <i>PowerPoint</i> sebagai Media Pembelajaran	35
2.2 Kajian Empiris	39
2.3 Kerangka Berpikir	48
3. METODE PENELITIAN	50
3.1 Metode Penelitian	50

3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	52
3.3	Variabel Penelitian	52
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	53
3.4.1	Populasi	53
3.4.2	Sampel	54
3.5	Sumber Data Penelitian	55
3.6	Jenis Data Penelitian	56
3.7	Teknik Pengumpulan Data	57
3.7.1	Angket	57
3.7.2	Wawancara	58
3.7.3	Observasi	59
3.8	Instrumen Penelitian	60
3.8.1	Angket	60
3.8.2	Pedoman Wawancara	63
3.8.3	Pedoman Observasi	63
3.9	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	63
3.9.1	Uji Validitas	64
3.9.2	Uji Reliabilitas	69
3.10	Teknik Analisis Data	70
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
4.1	Gambaran Objek Penelitian	73
4.2	Deskripsi Data Penelitian	75
4.2.1	Analisis Variabel Pemanfaatan Media PowerPoint	76
4.2.2	Analisis Variabel Hambatan Media PowerPoint	98
4.2.3	Ringkasan Perhitungan Pemanfaatan dan Hambatan Media <i>PowerPoint</i>	113
4.2.4	Hasil Observasi	119
4.2.5	Hasil Wawancara	123
4.3	Pembahasan	126
4.3.1	Pembahasan Pemanfaatan Media <i>PowerPoint</i> secara Umum	127
4.3.2	Pembahasan Hambatan Media <i>PowerPoint</i> secara Umum	129

5. PENUTUP	143
4.4 Simpulan	143
4.5 Saran	144
 DAFTAR PUSTAKA	 146
LAMPIRAN	150



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Standar Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi	18
3.1 Daftar Anggota Populasi Penelitian.....	54
3.2 Daftar Anggota Sampel Penelitian	55
3.3 Skala Likert	61
3.4 Kisi-kisi Pemanfaatan dan Hambatan Media <i>PowerPoint</i>	62
3.5 Daftar Anggota Sampel Uji Coba Penelitian	64
3.6 Sebaran Item Valid Angket Pemanfaatan dan Hambatan Media <i>Power Point</i>	67
3.7 Rancangan Angket Pemanfaatan dan Hambatan Media <i>PowerPoint</i>	68
3.8 Kategori Interval	70
4.1 Kategori Interval pada Indikator sesuai Tujuan Pembelajaran.....	78
4.2 Kategori Interval pada Indikator sesuai Tujuan Pembelajaran.....	78
4.3 Persentase Frekuensi pada Indikator sesuai Tujuan Pembelajaran	78
4.4 Kategori Interval pada Indikator Mendukung Isi Bahan Pelajaran	81
4.5 Kategori Interval pada Indikator Mendukung Isi Bahan Pelajaran	81
4.6 Persentase Frekuensi pada Indikator Mendukung Isi Bahan Pelajaran .	82
4.7 Kategori Interval pada Indikator Kemudahan Memperoleh Media	84
4.8 Kategori Interval pada Indikator Kemudahan Memperoleh Media	84
4.9 Persentase Frekuensi pada Indikator Kemudahan Memperoleh Media .	85
4.10 Kategori Interval pada Indikator Mutu Teknis Media <i>PowerPoint</i>	86
4.11 Kategori Interval pada Indikator Mutu Teknis Media <i>PowerPoint</i>	87
4.12 Persentase Frekuensi pada Indikator Mutu Teknis Media	88
4.13 Kategori Interval pada Indikator Tersedia Waktu Menggunakan Media	89
4.14 Kategori Interval pada Indikator Tersedia Waktu Menggunakan Media	90
4.15 Persentase Frekuensi pada Indikator Tersedia Waktu Menggunakan Media	91

4.16	Kategori Interval pada Indikator sesuai Taraf Berfikir Siswa	92
4.17	Kategori Interval pada Indikator sesuai Taraf Berfikir Siswa	93
4.18	Persentase Frekuensi pada Indikator sesuai Taraf Berfikir Siswa	94
4.19	Kategori Interval pada Indikator sesuai Sasaran Penggunaan Media	95
4.20	Kategori Interval pada Indikator sesuai Sasaran Penggunaan Media.....	96
4.21	Persentase Frekuensi pada Indikator sesuai Sasaran Penggunaan Media	97
4.22	Kategori Interval pada Indikator Ketersediaan dan KeadaanMedia Ku- rang Memadai	99
4.23	Kategori Interval pada Indikator Ketersediaan dan KeadaanMedia Ku- rang Memadai	99
4.24	Persentase Frekuensi pada Indikator Ketersediaan dan Keadaan Media Kurang Memadai	100
4.25	Kategori Interval pada Indikator Biaya Operasional Media	102
4.26	Kategori Interval pada Indikator Biaya Operasional Media	102
4.27	Persentase Frekuensi pada Indikator Biaya Operasional Media	103
4.28	Kategori Interval pada Indikator Kurangnya Dukungan dari Pihak Se- kolah	105
4.29	Kategori Interval pada Indikator Kurangnya Dukungan dari Pihak Se- kolah	105
4.30	Persentase Frekuensi pada Indikator Kurangnya Dukungan dari Pihak Sekolah	106
4.31	Kategori Interval pada Indikator Rendahnya Pengetahuan Guru	108
4.32	Kategori Interval pada Indikator Rendahnya Pengetahuan Guru	108
4.33	Persentase Frekuensi pada Indikator Rendahnya Pengetahuan Guru	109
4.34	Kategori Interval pada Indikator Pembelajaran Konvensional	111
4.35	Kategori Interval pada Indikator Pembelajaran Konvensional	111
4.36	Persentase Frekuensi pada Indikator Pembelajaran Konvensional	112
4.37	Kategori Interval Variabel Pemanfaatan Media <i>PowerPoint</i>	114
4.38	Kategori Interval Variabel Pemanfaatan Media <i>PowerPoint</i>	115
4.39	Rekapitulasi Pemanfaatan Media <i>PowerPoint</i>	116
4.40	Kategori Interval Hambatan Media <i>PowerPoint</i>	117

4.41 Kategori Interval Hambatan Media <i>PowerPoint</i>	118
4.42 Rekapitulasi Hambatan Media <i>PowerPoint</i>	119



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Konsep Multimedia <i>PowerPoint</i>	30
2.2 Kerangka Berpikir	49
4.1 Diagram Pemanfaatan pada Indikator sesuai Tujuan Pembelajaran	79
4.2 Diagram Pemanfaatan pada Indikator Mendukung Isi Bahan Pelajaran	82
4.3 Diagram Pemanfaatan pada Indikator Kemudahan Memperoleh Media	85
4.4 Diagram Pemanfaatan pada Indikator Mutu Teknis Media <i>PowerPoint</i>	88
4.5 Diagram Pemanfaatan pada Indikator Tersedia Waktu Menggunakan Media	91
4.6 Diagram Pemanfaatan pada Indikator sesuai Taraf Berfikir Siswa	94
4.7 Diagram Pemanfaatan pada Indikator sesuai Sasaran Penggunaan Media	97
4.8 Diagram Hambatan pada Indikator Ketersediaan dan Keadaan Media Kurang Memadai	101
4.9 Diagram Hambatan pada Indikator Biaya Operasional Media	104
4.10 Diagram Hambatan pada Indikator Kurangnya Dukungan dari Pihak Sekolah	107
4.11 Diagram Hambatan pada Indikator Pengetahuan Guru terhadap Media <i>PowerPoint</i>	110
4.12 Diagram Hambatan pada Indikator Pembelajaran Konvensional	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba	150
2. Tabulasi Skor Angket Uji Coba	154
3. Lembar Validasi Angket oleh Tim Ahli	157
4. Output SPSS Uji Validitas Angket	165
5. Output SPSS Uji Reliabilitas Angket	170
6. Angket Penelitian	172
7. Tabulasi Skor Angket Penelitian	175
8. Pedoman Wawancara untuk Siswa	177
9. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah	178
10. Pedoman Observasi	179
11. Daftar Nama Kepala Sekolah dan Guru SDN Kelas Tinggi Gugus Dewan- tara	180
12. Surat Ijin Penelitian	182
13. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	186
14. Dokumentasi Penelitian	192

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Latar belakang merupakan penjelasan tentang hal atau keternalaran mengapa topik tersebut diangkat sebagai judul. Rumusan masalah merupakan persoalan yang harus dipecahkan melalui penelitian. Bahasan selanjutnya adalah tujuan penelitian. Tujuan penelitian yaitu hal yang ingin dicapai dalam penelitian yang biasanya merupakan jawaban dari rumusan masalah. Pembahasan terakhir dalam bab pendahuluan adalah manfaat penelitian. Manfaat penelitian yaitu kegunaan dan pentingnya penelitian tersebut dilakukan, baik bagi pengembangan ilmu maupun bagi kepentingan praktik. Pembahasan lebih mendalam mengenai bab pendahuluan akan diuraikan dalam penjelasan berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan landasan utama bagi kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan berfungsi mengembangkan segala potensi yang dimiliki manusia secara optimal, baik dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Pendidikan juga berfungsi sebagai upaya memanusiakan manusia. Melalui pendidikan segala potensi yang dimiliki manusia dapat berkembang dan mampu mengantarkan manusia menemukan hakikat kemanusiaannya dan mewujudkan diri sesuai dengan kodrat

manusia. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 mengenai fungsi pendidikan, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pendidikan berpengaruh penting terhadap perkembangan sumber daya manusia baik secara intelektual maupun moral. Salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia adalah melalui lembaga pendidikan formal. Jenjang pendidikan formal yang paling berpengaruh terhadap perkembangan sumber daya manusia salah satunya adalah jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Sekolah dasar merupakan pendidikan yang sangat fundamental. Melalui pendidikan dasar siswa mulai mendapatkan pengalaman belajarnya dan mulai dikenalkan berbagai konsep pembelajaran seperti berhitung, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, pada jenjang SD sangat diperlukan guru yang berkompeten di segala bidang dan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan menyediakan tenaga pendidik yang kompeten seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 8 tentang Guru dan Dosen tercantum, "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat

pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Undang-Undang no 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 tentang Guru dan Dosen tercantum, “Guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”.

Penjabaran tersebut memperjelas bahwa guru berkewajiban untuk terus meningkatkan kualitas dan mengembangkan potensi dirinya diberbagai bidang. Guru merupakan salah satu sosok yang menentukan keberhasilan program pendidikan. Guru yang berkompeten tentunya akan mampu memberikan pelayanan yang berkualitas terhadap siswa, dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan, karena tujuan pendidikan nasional yang tercapai merupakan cerminan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Uno (2011: 16) menjelaskan setidaknya ada sembilan prinsip dalam mengerjakan tugas profesional yaitu:

- (1) Guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa pada materi pelajaran yang diberikan serta memanfaatkan media dan sumber belajar yang bervariasi.
- (2) Guru harus dapat mem-bangkitkan minat siswa untuk aktif dalam berfikir serta mencari dan menentukan sendiri pengetahuan.
- (3) Guru harus dapat membuat urutan dalam pemberian pelajaran dan penyesuaian dengan usia dan tahapan tugas perkembangan siswa.
- (4) Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa (kegiatan apersepsi), agar peserta didik menjadi mudah dalam menerima pelajaran yang diterimannya.

- (5) Prinsip repetisi, yaitu di-harapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan siswa menjadi jelas.
- (6) Guru wajib memperhatikan dan memikirkan hubungan antara mata pelajaran dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- (7) Guru harus tetap menjaga kon-sentrasi belajar siswa dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati, meneliti, dan me-nyimpulkan pengetahuan yang didapatnya.
- (8) Guru harus me-ngembangkan sikap siswa dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun luar kelas;
- (9) Guru harus menyelidiki dan me-ndalami perbedaan siswa secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaan tersebut.

Berdasarkan kesembilan prinsip tersebut, dijelaskan pada butir pertama guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa pada materi pelajaran yang diberikan. Guru juga harus menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi. Pada butir tersebut dijelaskan guru harus dapat menggunakan berbagai media. Media pembelajaran merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat membangkitkan ketertarikan dan membangkitkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa agar lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Kustandi dan Sutjipto (2011: 8) menjelaskan, “Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar”. Sudjana dan Rivai (2013: 2), menjelaskan media pengajaran dapat memaksimalkan proses pembelajaran. Alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa yaitu:

- (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat me-
numbuhkan motivasi belajar.
- (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih
mudah dipahami oleh siswa, dan me-mungkinkan siswa
menguasai tujuan pengajaran lebih baik.

- (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- (4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran media sangat penting dalam proses pembelajaran. Media dapat membangkitkan perhatian siswa dan mempermudah pemahaman siswa terhadap pelajaran. Media yang dapat digunakan guru salah satunya dapat berupa pemanfaatan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pemanfaatan program TIK sebagai media pembelajaran dapat mendukung proses pembelajaran dan mempermudah guru menyampaikan materi kepada siswa. Pemanfaatan media TIK merupakan bentuk tanggung jawab guru yang telah diatur oleh pemerintah dalam Undang-Undang.

Kewajiban guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi telah diatur oleh pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam Undang-Undang No 16 Tahun 2007 tercantum “Guru harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran”. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi juga diperkuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 3 ayat 4. Dalam Undang-Undang Nomor 74 Tahun 2008 dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik yang harus dilaksanakan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang salah satunya adalah pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Dari kebijakan tersebut dengan kata lain semua guru termasuk guru SD/MI dituntut untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut

harus dilakukan guru untuk menunjang profesi. Sehingga guru mampu memberikan pendidikan yang selaras dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan sangatlah beragam mulai dari bidang administrasi, manajemen, maupun dalam proses pembelajaran.

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran adalah pemanfaatan program komputer untuk media pembelajaran. Program komputer tersebut diantaranya adalah *Microsoft Word*, *Microsoft Excel*, dan *Microsoft Office PowerPoint*. Program komputer yang sering dijadikan media pembelajaran yaitu program *Microsoft PowerPoint*. Program *Microsoft Office PowerPoint* atau sering disebut *PowerPoint* sering digunakan sebagai media pembelajaran. Program *PowerPoint* memang sudah lazim digunakan dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran *PowerPoint* digunakan untuk menayangkan materi dalam bentuk *slide show*. Banyak sekali manfaat yang bisa guru rasakan dari pemanfaatan media *PowerPoint*. Media *PowerPoint* dapat membantu guru menyampaikan materi dengan lebih mudah dan menarik. *PowerPoint* juga dapat menyajikan materi yang abstrak menjadi lebih konkret. Program *PowerPoint* merupakan salah satu program komputer yang berbasis multimedia.

Rusman, dkk. (2012: 70) menjelaskan, “Multimedia merupakan teknologi yang mampu mengoptimalkan peran komputer sebagai media yang menampilkan teks, suara, grafik, video, dalam sebuah tampilan yang terintegrasi.” Kelengkapan media dalam teknologi multimedia melibatkan penggunaan seluruh panca indera.

Hal tersebut menjadikan daya imajinasi, kreativitas, fantasi, dan emosi siswa berkembang ke arah yang lebih luas. Berbagai kajian teori telah menunjukkan proses pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu alat indera akan lebih efektif dibandingkan hanya dengan satu alat indera saja.

Dale (1986) dalam Rusman, dkk. (2012: 173), mengemukakan proses pembelajaran dapat berhasil apabila siswa diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan yang dapat diproses dengan berbagai indera siswa. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti, dipahami, dan dipertahankan dalam ingatan.

Berbagai kelebihan program *PowerPoint* tersebut, nampaknya belum begitu menarik perhatian guru untuk memanfaatkan program *PowerPoint* sebagai media pembelajaran. Fakta yang ditemukan saat dilakukan wawancara pada guru kelas tinggi di SDN Gugus Dewantara Kabupaten Banyumas, sebagian besar guru kelas tinggi di gugus tersebut belum memanfaatkan media *PowerPoint* sebagai media pembelajaran. Terdapat tujuh SDN di Gugus Dewantara Kabupaten Banyumas yaitu SDN 01 Sudagaran, SDN 02 Sudagaran, SDN 03 Sudagaran, SDN Kedunguter, SDN Pakunden, dan SDN Kalisube.

Dari ketujuh SDN tersebut hanya sekitar 10 % saja guru kelas tinggi yang sudah memanfaatkan media *PowerPoint* dalam proses pembelajaran. Hampir seluruh SDN di Gugus Dewantara tersebut telah memiliki fasilitas yang menunjang pemanfaatan media *PowerPoint*. Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain komputer, *Liquid Crystal Display* (LCD), laptop, speaker, dan layar proyektor

yang dapat digunakan sebagai penunjang media *PowerPoint*. Peralatan tersebut tentunya dianggarkan dan disediakan oleh pemerintah dengan tujuan agar dimanfaatkan secara maksimal untuk kepentingan pendidikan khususnya kepentingan pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat memaksimalkan pemanfaatan media *PowerPoint* untuk menunjang proses pembelajaran.

Peneliti tidak hanya mendapat fakta-fakta tersebut, namun juga mendapat beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya pemanfaatan media *PowerPoint* di SDN di Gugus Dewantara Kabupaten Banyumas. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah: (1) tidak semua guru mampu dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi; (2) faktor usia guru, para guru yang telah lanjut usia merasa tidak mampu dan kerepotan untuk mengoperasikan maupun menyiapkan media *PowerPoint*; (3) guru yang tidak terbiasa menggunakan media *PowerPoint* merasa penggunaan media tersebut justru kurang efisien dan merepotkan sehingga memakan banyak waktu pembelajaran; (4) peralatan penunjang media *PowerPoint* masih sangat kurang memadai, baik dari segi jumlah maupun jenisnya.

Selain hasil wawancara tersebut, terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang relevan diantaranya penelitian dengan judul “*Studi Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SD Negeri 01 Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora*”. Penelitian ini disusun oleh Niarsa, mahasiswa jurusan Kurikulum dan

Teknologi Pendidikan tahun 2012, Universitas Negeri Semarang. Subjek penelitian ini adalah guru SD Negeri 01 Ledok yang berjumlah sembilan orang.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif presentase. Penelitian terdahulu tersebut meneliti tentang kemampuan guru dalam merancang dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Hasil penelitian yang didapat adalah kompetensi guru dalam merancang media pembelajaran mendapatkan rata-rata skor 24, 7 % dengan kategori cukup. Kompetensi guru dalam memproduksi media pembelajaran mendapatkan rata-rata skor 22, 7 % dengan kategori cukup. Kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran mendapatkan rata-rata skor 29, 72 % dengan kategori baik. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam merancang dan memproduksi media pembelajaran termasuk dalam kategori cukup, sedangkan dalam memanfaatkan media sudah baik.

Penelitian lain yang juga relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang berjudul "*Identifikasi Hambatan dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru Kelas IV Sekolah Dasar di Gugus VI UPTD Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul*". Penelitian ini disusun oleh Nugroho, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun 2013, Universitas Negeri Yogyakarta. Subjek penelitian adalah guru kelas IV di Gugus VI pada tahun ajar 2014/2015. Penelitian bertempat di Gugus VI UPTD kecamatan Ponjong.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap guru kelas IV di Gugus VI UPTD Kecamatan Ponjong mendukung terhadap

penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Ketersediaan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Gugus VI masih terbatas belum memenuhi perbandingan dengan jumlah siswa yang ada.

Pada tahap pemanfaatan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) guru belum optimal dalam memanfaatkan media yang ada. Pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi di gugus VI UPTD Kecamatan Ponjong belum merata untuk semua guru kelas IV. Hambatan penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) guru kelas IV di gugus VI UPTD Kecamatan Ponjong berupa: (1) faktor usia guru, (2) motivasi dan sikap guru, (3) ketersediaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), (4) kondisi geografis sekolah, dan (5) belum memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan.

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemanfaatan Media *PowerPoint* dan Hambatannya pada Guru SDN Kelas Tinggi Gugus Dewantara Kabupaten Banyumas”.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah tingkat pemanfaatan media *PowerPoint* oleh guru SDN kelas tinggi di Gugus Dewantara Kabupaten Banyumas?
- (2) Bagaimanakah tingkat hambatan pemanfaatan media *PowerPoint* oleh guru SDN kelas tinggi di Gugus Dewantara Kabupaten Banyumas?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan penelitian merupakan penentu arah penelitian serta dijadikan tolok ukur keberhasilan suatu penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut uraian mengenai tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai secara menyeluruh. Secara umum tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai pemanfaatan dan hambatan media *PowerPoint*. Peneliti ingin memperoleh gambaran pemanfaatan dan hambatan media *PowerPoint* pada guru kelas tinggi di SDN Gugus Dewantara Kabupaten Banyumas.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan apa yang ingin dicapai dalam penelitian secara spesifik. Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui informasi mengenai pemanfaatan media *PowerPoint* oleh guru kelas tinggi di SDN Gugus Dewantara Kabupaten Banyumas; (2) Mengetahui informasi mengenai hambatan guru kelas tinggi dalam memanfaatkan media *PowerPoint* di SDN Gugus Dewantara Kabupaten Banyumas.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh aspek yang terlibat di dalamnya. Manfaat dari penelitian pemanfaatan dan hambatan media *PowerPoint* terdiri dari dua manfaat penelitian. Kedua manfaat

tersebut adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penjelasan kedua manfaat tersebut yaitu sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kontribusi pada khazanah ilmu pengetahuan pengembangan pembelajaran di sekolah dasar. khususnya bagi tenaga pendidik di sekolah dasar yang belum menyelenggarakan pendidikan berbasis TIK. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian terhadap variabel yang sama secara lebih mendalam.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis. Manfaat praktis merupakan manfaat penelitian yang bersifat praktik, yakni dapat dirasakan langsung oleh siapapun yang terlibat dalam penelitian. Penelitian ini melibatkan guru, sekolah, dan peneliti. Oleh karena itu, manfaat praktis dalam penelitian ini mencakup manfaat terhadap guru, sekolah, dan peneliti.

Sekolah dalam penelitian ini berperan sebagai tempat pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah berupa masukan dan informasi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan pemanfaatan media *PowerPoint* dan memberikan masukan serta informasi mengenai hambatannya yang dihadapi pada guru kelas tinggi untuk memanfaatkan media *PowerPoint* dalam proses pembelajaran.

Selain memberikan manfaat pada sekolah sebagai tempat penelitian, diharapkan penelitian ini juga memberikan manfaat bagi guru yang menjadi objek

dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan pemanfaatan media *PowerPoint*, dan mencari solusi dari faktor-faktor yang menghambat pemanfaatan media *PowerPoint*.

Manfaat dari penelitian ini tidak hanya dapat dirasakan oleh sekolah, dan guru saja. Peneliti sebagai seseorang yang melaksanakan penelitian ini juga tentunya mendapatkan manfaat dari hasil dan pelaksanaan penelitian ini. Manfaat yang dapat dirasakan oleh peneliti yaitu dapat meningkatkan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pemanfaatan dan hambatan media *PowerPoint* agar peneliti dapat memanfaatkan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi salah satunya media *PowerPoint* dalam proses pembelajaran.



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian teori akan dijelaskan mengenai landasan teori, kajian empiris, dan kerangka berpikir penelitian. Pada bagian landasan teori akan diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Kajian empiris yaitu kajian berupa penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada bagian juga ini akan diuraikan mengenai kerangka berpikir penelitian. Berikut penjelasan selengkapnya.

2.1 Kajian Teori

Landasan teori merupakan penjelasan mengenai berbagai teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori tersebut yang dijadikan panduan dalam pelaksanaan penelitian. Landasan teori pada penelitian ini membahas mengenai: (1) pengertian pembelajaran; (2) landasan pemanfaatan teknologi oleh guru untuk pembelajaran; (3) pengertian media pembelajaran; (4) fungsi dan manfaat media pembelajaran, (5) kriteria pemilihan media pembelajaran, (6) *PowerPoint* sebagai media pembelajaran, (7) pemanfaatan media *PowerPoint* oleh guru Sekolah Dasar, (8) hambatan guru Sekolah Dasar untuk memanfaatkan media *PowerPoint* sebagai media pembelajaran.

2.1.1 Pengertian Pembelajaran

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan program pendidikan yaitu proses pembelajaran. Undang-Undang Sistem Pendidikan

Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Kegiatan belajar terjadi apabila terjadi interaksi antara guru dengan siswa (Rifa'i dan Anni 2012: 159). Susanto (2015: 19) menjelaskan pembelajaran merupakan proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pengertian tersebut mengandung arti bahwa dalam pembelajaran tersebut guru mempunyai peran penting untuk membantu siswa. Sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan memperoleh pengetahuan, keterampilan serta pembentukan sikap dan pribadi yang lebih baik.

Hamruni (2012: 11) mengemukakan pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu. Honson (2014: 18) menjelaskan, "Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran." Hamalik (2003) dalam Rusman, dkk. (2012: 16) mengemukakan pembelajaran adalah sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara komponen pembelajaran yang saling berhubungan satu sama lain. Pembelajaran dapat berjalan apabila seluruh komponen pembelajaran dapat bekerja sama dengan baik.

2.1.2 Landasan Pemanfaatan Teknologi oleh Guru untuk Pembelajaran

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional dan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan:

Pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik tersebut diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Kemudian kompetensi pendidik yang dimaksud yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dalam Bab II Pasal 3 Ayat 2 menyebutkan, “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan”. Dari keempat kompetensi yang harus dikuasai guru, hanya terdapat dua kompetensi yang mengharuskan guru memanfaatkan media TIK. Kedua kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Lebih lanjut dijelaskan dalam Bab II Pasal 3 Ayat 4,5,6,7 yang menyebutkan bahwa:

Kompetensi pedagogik berdasarkan merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b. Pemahaman terhadap siswa;
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus;
- d. Perencanaan pembelajaran;
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- g. Evaluasi hasil belajar;
- h. Pengembangan siswa untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau

seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu;
- b. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Berdasarkan penjabaran tersebut pada point kompetensi pedagogik pada butir (6) dijelaskan bahwa guru harus memanfaatkan teknologi pembelajaran. Pada point kompetensi profesional pada butir (2) dijelaskan pula bahwa guru harus menguasai teknologi. Dari penjelasan tersebut maka dapat kita ketahui bahwa guru harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang profesinya.

Keharusan guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam peraturan tersebut tercantum keharusan memanfaatkan TIK untuk semua kelompok guru (Guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, guru mata pelajaran). Semua kelompok guru berkewajiban memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Akademik dan Kompetensi Guru pelaksanaannya dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu: (1) memanfaatkan TIK untuk kepentingan pengelolaan pembelajaran (kompetensi pedagogik); dan (2) memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan keprofesian berkelanjutan (kompetensi profesional) guru.

Terdapat dua kompetensi yang mengharuskan guru untuk memanfaatkan TIK dalam profesinya. Kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Namun, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang menjadi fokus yaitu pada kompetensi pedagogik. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh guru salah satunya adalah dalam bentuk media pembelajaran. Tabel kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti yang telah dijelaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Akademik dan Kompetensi Guru dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1. Standar Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi

No	GURU	KOMPETENSI PEDAGOGIK	KOMPETENSI PROFESIONAL
1	PAUD/TK/RA	1.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. 1.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik.	1.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. 1.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 1.3 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.
2	GURU KELAS SD/MI	1.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. 1.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran	1.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. 1.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 1.3 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.
3	GURU MATA PELAJARAN	3.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. 3.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.	3.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. 3.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 3.3 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Sumber: Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Akademik dan Kompetensi Guru.

2.1.3 Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari Bahasa Latin yaitu *medius* yang secara harafiah berarti “perantara atau pengantar” (Arsyad 2014: 3). Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad 2014: 3). Gerlach dan Ely (1971) dalam Arsyad (2014: 3) mengemukakan “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.”

Heinich, dkk. (1982) dalam Arsyad (2014: 3), mengemukakan “Media sebagai perantara yang mengantar informasi dari sumber menuju penerima. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media tersebut disebut media pembelajaran.” Gagne dan Brings (1975) yang dikutip dan diterjemahkan oleh Arsyad (2014: 4), menyatakan, “Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang antara lain adalah buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.”

Sudjana (2004: 38) berpendapat media pembelajaran adalah sarana, metode, teknik, untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dengan pebelajar dalam pembelajaran. Rossi dan Breidle (1966) dalam Sanjaya (2014: 163) mengemukakan media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. *Association of Education and*

Communication Technology (1979) dalam (Uno dan Lamatenggo 2011: 121) menjelaskan media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar ke peserta didik. Sadiman (2008: 6) menyatakan, “Media adalah segala sesuatu fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, seperti film, buku, dan kaset”.

Kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan alat bantu atau media komunikasi. Hamalik (1986) dalam Arsyad (2014: 4), mengemukakan istilah “media” bahkan sering dikaitkan atau digantikan dengan kata “teknologi” yang berasal dari kata latin *tekne* (bahasa Inggris *art*) dan logos (bahasa Indonesia “ilmu”). Webster (1983) dalam (Arsyad, 2014: 5) “*art*” adalah keterampilan (*skill*) yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi”.

Dengan demikian, teknologi tidak lebih dari suatu ilmu yang membahas keterampilan yang diperoleh lewat pengalaman, studi, dan observasi. Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pembelajaran, maka Achsin (1986) dalam Arsyad (2014: 6), mengemukakan ciri-ciri umum yang terkandung dalam setiap batasan dari pengertian media itu:

- (1) media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera;
- (2) media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang dapat terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang akan di-sampaikan kepada siswa;
- (3) penekanan media pendidikan terdapat pada audio dan visual;
- (4) media pendidikan digunakan

dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran; (5) media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder).

Beberapa uraian dan batasan tentang media pembelajaran didapati kesimpulan mengenai media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan pengantar informasi dari sumber menuju penerima yang mengandung unsur-unsur pengajaran untuk lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Rusman, dkk. (2015: 15) mengemukakan pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen pembelajaran tersebut diantaranya adalah: (1) tujuan, (2) bahan/materi, (3) strategi, (4) media, dan (5) evaluasi. Dari beberapa komponen tersebut, pada point ke 4 di mana media merupakan komponen pembelajaran. Artinya media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, media memegang peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain sebagai komponen pembelajaran, media merupakan unsur pembelajaran yang harus ada.

Rusman, dkk. (2012: 170) mengemukakan dua unsur yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran adalah metode dan media pembelajaran. Kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain. Berdasarkan penjelasan Rusman, dkk. (2012) tersebut harus disadari bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru sangatlah penting guna menunjang proses pembelajaran dan untuk mempermudah guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2.1.4 Fungsi dan Manfaat Media dalam Pembelajaran

Media memiliki fungsi dan manfaat yang sangat berpengaruh terhadap iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata oleh guru. Hamalik (1986) dalam Arsyad (2014: 20) mengemukakan pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran. Membantu penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman. Membantu menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Hamalik (1986) dalam Rusman, dkk. (2012: 176), menjelaskan media pembelajaran memiliki fungsi yang penting dalam pembelajaran, yaitu:

- (1) sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran;
- (2) sebagai komponen pembelajaran;
- (3) sebagai pengarah dalam pembelajaran;
- (4) sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi siswa;
- (5) meningkatkan hasil dan proses pembelajaran;
- (6) mengurangi terjadinya verbalisme;
- (7) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera.

Media pembelajaran memiliki kontribusi yang baik dalam proses pembelajaran. Guru dan siswa akan memiliki hubungan yang saling menguntungkan dengan adanya media pembelajaran. Kemp dan Dayton (1985) dalam Arsyad (2014: 25-26), mengemukakan media pembelajaran memiliki kontribusi yang baik dalam proses pembelajaran, kontribusi tersebut yaitu:

(1) penyampaian pesan pembelajaran menjadi lebih baku; (2) pembelajaran dapat lebih menarik; (3) pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar; (4) waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat; (5) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan; (6) proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan; (7) sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan; (8) peran guru mengalami perubahan ke arah yang lebih positif.

Levie dan Lenz (1982) dalam Arsyad (2014: 20), mengemukakan mengenai fungsi media dalam pembelajaran. Media memiliki empat fungsi dalam pembelajaran, khususnya media visual. Media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran. Isi pelajaran tersebut adalah materi yang berkaitan dengan visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Beberapa fungsi tersebut yaitu meliputi: (1) fungsi afektif, (2) fungsi kognitif, (3) fungsi kompensatoris.

Levie dan Lenz (1982) dalam Arsyad (2014: 20) menjelaskan, fungsi afektif media visual adalah fungsi yang dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa dalam belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah social. Kemudian, fungsi kognitif media visual yaitu fungsi yang terlihat dari temuan-temuan penelitian. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar dapat mempermudah memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Sedangkan, fungsi kompensatoris media pembelajaran adalah fungsi yang terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca dan mengingatkannya kembali.

Media pembelajaran memiliki fungsi yang penting dalam pembelajaran. Media pembelajaran memberikan banyak manfaat kepada guru asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru dengan siswa merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan moderen sekarang ini. Guru harus selalu hadir untuk menyampaikan materi pelajaran apapun dengan bantuan media apapun agar manfaat berikut dapat terealisasikan.

Dale (1986) dalam Arsyad (2014: 27) mengemukakan beberapa manfaat tersebut yaitu:

1. Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas;
2. Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa;
3. Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa;
4. Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa;
5. Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa;
6. Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar;
7. Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari;
8. Melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan;
9. Memperluas pengalaman dan wawasan siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbal dan membuat generalisasi yang tepat;
10. Meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.

Dale (1986) dalam Rusman, dkk. (2012: 177) mengemukakan media pembelajaran memiliki nilai dalam proses pembelajaran. Nilai dari media pembelajaran yaitu media pembelajaran memiliki dampak yang positif dalam pembelajaran. Media pembelajaran bukan hanya sebagai alat bantu tetapi harus memiliki nilai-nilai yang dapat mengembangkan kemampuan siswa. Baik kemampuan *softskill* maupun *hardskill* siswa.

Dale (1986) dalam Rusman, dkk. (2012:177) mengemukakan media pembelajaran akan memiliki nilai sebagai berikut: (1) menjadikan konsep yang abstrak menjadi konkret; (2) tidak membawa objek yang berbahaya; (3) memperjelas objek pesan; (4) berintegrasi dengan lingkungan (kontekstual); (5) menimbulkan motivasi, kreativitas, dan inovatif siswa; (6) seragam pengamatan dan fokus pesan; (7) mengontrol arah dan kecepatan belajar siswa.

Selain memiliki berbagai fungsi dan manfaat, media pembelajaran juga memiliki karakteristik dan klasifikasi. Salah satu karakteristik dan klasifikasi media pembelajaran yaitu dilihat dari sifatnya. Berikut karakteristik dan klasifikasi media pembelajaran menurut sifatnya yaitu: (1) media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang memiliki unsur suara; (2) media *visual*, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, atau media yang tidak mengandung unsur suara; (3) media *audiovisual*, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar (*visual*) yang bisa dilihat.

Beberapa penjelasan tersebut mendasari klasifikasi media yang akan diteliti pada penelitian ini. Media pembelajaran yang akan menjadi fokus penelitian pada penelitian ini adalah klasifikasi media pembelajaran yang bersifat audiovisual. Media *audiovisual* yaitu media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar dalam sistem kerjanya.

2.1.5 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran juga memerlukan perencanaan yang baik. Agar media tersebut dapat berfungsi dan bermanfaat dengan baik. Guru seringkali mengabaikan perencanaan yang harus dilakukan

sebelum melakukan pembelajaran termasuk perencanaan dalam memilih media. Perencanaan dalam memilih menjadi hal yang penting agar tujuan dari pemanfaatan media dapat dicapai guru. Tujuan dari pemanfaatan media pembelajaran adalah diharapkan media tersebut dapat membantu memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, sedangkan bagi siswa pemanfaatan media diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Arsyad (2014: 74) mengemukakan beberapa kriteria pemilihan media adalah sebagai berikut: (1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (2) tepat untuk mendukung isi bahan pelajaran, (3) praktis, luwes, dan bertahan, (4) pengelompokan sasaran, (5) mutu teknis.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan intruksional yang telah ditetapkan yang secara umum. Mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain sesuai tujuan pembelajaran media harus mampu untuk mendukung isi pelajaran. Isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media yang mahal dan canggih bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik. Media yang baik harus bersifat praktis, luwes, dan dapat bertahan. Kriteria ini menentukan para guru/instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan di mana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya.

Media yang baik harus sesuai dengan sasaran dan memperhatikan kelompok sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan. Dari semua kriteria tersebut media tidak dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik apabila tidak memiliki mutu teknis yang baik. Mutu teknis dalam hal ini yaitu, pengembangan visual yang baik dari gambar maupun fotografi. Kedua hal tersebut harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visualisasi pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang akan disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain berupa latar belakang.

Sundayana (2015: 17), menjelaskan kriteria utama dalam pemilihan media pembelajaran adalah ketepatan tujuan pembelajaran. Dalam menentukan media yang akan digunakan media tersebut dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Kemudian mendukung terhadap isi bahan pelajaran. Artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi, sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Kemudahan dalam memperoleh media yang akan digunakan juga merupakan hal yang penting.

Waktu yang tersedia dengan cukup untuk menggunakan suatu media. Tentunya media tersebut dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam proses pembelajaran, karena tidak membutuhkan waktu pembelajaran yang banyak. Hal penting yang tidak boleh diabaikan guru adalah media tersebut harus sesuai dengan taraf berfikir siswa. Memilih media untuk proses pembelajaran harus disesuaikan dengan taraf berfikir siswa sehingga materi pelajaran di dalam media tersebut mudah dipahami oleh siswa.

Media memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Pemilihan media yang tepat tentu akan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Pemilihan media yang kurang tepat akan membuat pembelajaran kurang efektif dan efisien. Serta dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sudjana dan Rivai (2013: 4-5) mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam memilih media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. ketepatannya dengan tujuan pembelajaran;
2. dukungan terhadap isi bahan pembelajaran;
3. kemudahan dalam memperoleh media;
4. tersedia waktu untuk menggunakannya;
5. sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Kriteria pemilihan media seperti tersebut, dapat membantu guru untuk menentukan yang tepat digunakan. Media yang tepat akan sangat membantu kesuksesan proses pembelajaran. Media yang tepat juga akan memberi dampak positif bagi guru maupun siswa dalam pembelajaran.

2.1.6 PowerPoint sebagai Media Pembelajaran

Proses belajar mengajar seringkali dihadapkan pada materi yang abstrak dan diluar pengalaman siswa sehari-hari. Sehingga materi ini menjadi sulit diajarkan guru dan sulit dipahami siswa. Soekisno (2007) dalam Sundayana (2013: 200), mengemukakan visualisasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengkonkritkan sesuatu yang abstrak. Gambar dua dimensi atau model tiga dimensi adalah visualisasi yang sering dilakukan dalam pembelajaran.

Pada era teknologi informatika seperti sekarang ini, visualisasi banyak berkembang dalam bentuk sajian audiovisual yang sekarang lebih dikenal dengan

sebutan multimedia. Visualisasi dalam bentuk multimedia banyak disajikan dengan cara dipresentasikan melalui program komputer. Banyak media komputer yang mengusung konsep multimedia dengan penyajian presentasi. Visualisasi tersebut memiliki konsep tampilan berbasis multimedia dan disajikan melalui program aplikasi presentasi.

Rusman, dkk. (2012: 298) mengemukakan program aplikasi presentasi merupakan paket dari program komputer. Program yang digunakan untuk membantu penggunaanya dalam mengolah bahan presentasi. Program aplikasi ini memiliki kemampuan untuk mengelola bahan presentasi tersebut yang dikenal dengan nama *slide show*. Fasilitas yang disediakan pada program ini bermacam-macam yang berhubungan dengan bahan presentasi tersebut. Fasilitas tersebut diantaranya penyusunan bahan, pengolahan teks, grafis, dan multimedia. Salah satu program aplikasi presentasi yang terkenal adalah program *Microsoft Office PowerPoint* atau lazim disebut dengan *PowerPoint*.

Rusman, dkk. (2012: 300) *Microsoft Office PowerPoint* adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh *Microsoft*. *PowerPoint* merupakan software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan dan penggunaan. Program *PowerPoint* juga relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat penyimpanan data. *PowerPoint* merupakan program aplikasi presentasi berbasis multimedia, yang artinya media presentasi dengan menggunakan teks, audio, dan visual sekaligus.

Hofstterer (2001) dalam Rusman, dkk. (2012: 296) mengemukakan, “Multimedia adalah pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan

teks, grafis, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan link dan tool yang memungkinkan pemakai untuk melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi.” Rusman, dkk. (2012: 297) mengemukakan multimedia presentasi *PowerPoint* lebih sering digunakan dengan menggunakan alat bantu berupa multimedia *Liquid Cristal Display* atau yang sering kita kenal dengan sebutan LCD.

Pemanfaatan media *PowerPoint* dengan bantuan LCD dapat mencakup jangkauan pancar yang cukup besar, sehingga dapat mengakomodasi jumlah *audience* yang cukup banyak. Kelebihan media ini adalah menggabungkan semua unsur media seperti teks, video, animasi, image, grafik, dan *sound* menjadi satu kesatuan penyajian. Media *PowerPoint* juga dapat mengakomodasi semua gaya belajar siswa. Program ini dapat mengakomodasi siswa yang memiliki gaya belajar, visual, auditif maupun kinestetik sekaligus. Berikut gambar konsep multimedia PowerPoint.



Sumber. Rusman, dkk. (2012: 296)

Gambar 2.1. Konsep Multimedia *PowerPoint*

Siswa sebagai sasaran dalam penggunaan media *PowerPoint* perlu mendapatkan perhatian yang khusus oleh guru. Agar media yang hendak digunakan dapat berperan secara maksimal dalam membantu pemahaman siswa. Guru harus melihat karakter media dan karakter siswa. Guru harus mampu menyajikan materi dengan program *PowerPoint* yang dapat mengakomodasi seluruh perbedaan dari gaya belajar siswa. Dengan begitu media *PowerPoint* akan berperan dengan baik.

2.1.7 Pemanfaatan Media *PowerPoint*

Pemanfaatan adalah tindakan menggunakan metode dan model intruksional, bahan dan peralatan media untuk meningkatkan suasana pembelajaran (Warsita 2008: 37). Warsita (2008: 37), mengemukakan:

Pemanfaatan media yaitu penggunaan secara sistematis dari sumber belajar. Proses pemanfaatan media merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan pada spesifikasi desain pembelajaran. Prinsip-prinsip pemanfaatan juga dikaitkan dengan karakteristik siswa. Seseorang belajar mungkin membutuhkan keterampilan visual atau verbal agar dapat menarik keuntungan dari praktik atau sumber belajar.

Pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan sudah dimulai sejak tahun 1970-an. Bentuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sangat beragam, dan diantaranya adalah pemanfaatan program *PowerPoint* sebagai media pembelajaran. Media *PowerPoint* digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Rusman, dkk (2012: 301-302) mengemukakan pada dasarnya pemanfaatan *PowerPoint* dapat dibedakan menjadi 3 tipe, yaitu: (1) *Personal Presentation*, (2) *Stand Alone*, dan (3) *Web Based*.

Personal Presentation pada umumnya *PowerPoint* digunakan untuk presentasi dalam pembelajaran klasik. Seperti proses pembelajaran, kuliah, training, seminar, workshop, dan lain-lain. Pada penyajian ini *PowerPoint* sebagai alat bantu bagi guru/instruktur untuk mempresentasikan materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini pembelajaran dilakukan sepenuhnya oleh guru atau instruktur. *Stand Alone* pada pola penyajian ini, *PowerPoint* dapat dirancang khusus untuk pembelajaran individual yang bersifat interaktif, meskipun kadar interaktifnya tidak terlalu tinggi namun *PowerPoint* mampu menampilkan *feedback* yang sudah diprogram. *Web Based* pada pola ini *PowerPoint* dapat diformat menjadi file *web* atau (*html*) sehingga program yang muncul berupa *browser* yang dapat menampilkan internet. Hal ini ditunjang dengan adanya fasilitas *PowerPoint* untuk mempublish hasil pekerjaan menjadi web.

Pada jenjang SD pemanfaatan *PowerPoint* sebagai media pembelajaran merujuk pada butir pertama, *PowerPoint* hanya digunakan oleh guru sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Media tersebut hanya menjadi kontrol guru dalam penggunaannya. Artinya, hanya guru yang menggunakan media tersebut, dan siswa hanya sebagai sasaran penggunaan medianya.

Rusman, dkk. (2012: 60) menjelaskan media pembelajaran memiliki dua peranan yaitu, (1) media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran (*dependent media*) dimana dalam peran ini posisi media sebagai alat bantu penyampaian; dan (2) media sebagai (*independent media*) yang artinya media digunakan sendiri oleh siswa sebagai sumber belajar. Melihat dari bentuk peranan

media tersebut maka media *PowerPoint* dalam bahasan kali ini memiliki peran sebagai *dependent media*. *Dependent media* artinya media tersebut hanya digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan isi materi pembelajaran kepada siswa. Pemanfaatan media pembelajaran *PowerPoint* oleh guru sekolah dasar, sangat mendukung gaya belajar siswa usi sekolah dasar.

Rusman, dkk. (2012: 33-4) menjelaskan terdapat tiga tipe gaya belajar siswa, sebagai berikut: (1) *Visual learner*, (2) *Auditory learner*, dan (3) *Tactual learner*. *Visual learner* adalah gaya belajar dimana gagasan, konsep, data, dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar dan teknik. Siswa yang memiliki tipe belajar visual mempunyai *interest* yang tinggi ketika diperlihatkan materi dalam bentuk visualisasi. Visualisasi tersebut seperti gambar, grafik, garis organisatoris, seperti jaring, peta, konsep dan peta ide, plot, dan ilustrasi visual lainnya. Pada karakter belajar *visual learner* lebih mengedepankan peran penting mata sebagai penglihatan (*visual*). Mereka berfikir menggunakan gambar-gambar di otak dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual.

Auditory learner adalah gaya belajar dimana siswa belajar melalui mendengarkan. Gaya belajar ini akan mengandalkan pendengarannya untuk mendapatkan informasi. Maka anak tipe ini akan lebih cepat belajar melalui suara dari kegiatan menyimak, menghafal, membaca ataupun mendengarkan media audio. *Tactual Learner* adalah siswa belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasa, bergerak, dan mengalami. Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik mengandalkan belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan tindakan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran perlu suatu proses yang melibatkan potensi alat indera siswa secara keseluruhan.

Potensi alat indera pendengaran, alat indera penglihatan, dan gerak motorik. Beberapa hasil penelitian dan teori yang mendukung pemanfaatan multimedia seperti *PowerPoint*. Penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (1991) dalam Rusman, dkk. (2012: 302) menunjukkan kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan mudah bila dibantu dengan sarana visual. Secara ilmiah memori ingatan kita dapat menyimpan 11 % dari yang dipelajari terjadi lewat indera pendengaran, sedangkan 83 % lewat indera penglihatan. Kita hanya dapat mengingat 20 % dari apa yang kita dengar, namun dapat mengingat 50 % dari apa yang kita lihat dan kita dengar.

Terdapat *dual coding theory* yang ditemukan oleh Paivio (1986) dalam Rusman, dkk. (2012: 302). Menurut teori ini, sistem kognitif manusia terdiri dari dua subsistem yaitu sistem verbal dan sistem gambar (visual). Jadi dengan adanya gambar dalam teks dapat meningkatkan memori oleh karena adanya *dual coding* dalam memori (bandingkan dengan *single coding*). Multimedia jika dikaji menurut teori "*Quantum Learning*" yaitu siswa memiliki modalitas belajar yang berbeda. Modalitas belajar tersebut dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu: visual, auditif, dan kinestetik. Keberagaman modalitas belajar ini dapat diatasi dengan sistem multimedia, sebab masing-masing siswa yang berbeda tipe belajarnya dapat diwakili kebutuhannya oleh media yang berbasis multimedia.

Pemanfaatan media berbasis multimedia memiliki pengaruh besar terhadap hasil ingatan siswa. Pemanfaatan media dengan konsep multimedia presentasi perlu menjadi bahan pertimbangan guru. Media dengan konsep multimedia sangat membantu guru maupun siswa agar lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan mengenai berbagai teori tersebut. Pemanfaatan media yang dapat diterapkan guru pada jenjang sekolah dasar adalah pemanfaatan media *PowerPoint* secara *dependent media*. Artinya media hanya digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, dan siswa hanya menjadi sasaran media tersebut.

2.1.8 Hambatan Guru Sekolah Dasar untuk Memanfaatkan *PowerPoint* sebagai Media Pembelajaran

Media sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Meningkatnya kualitas pembelajaran tentu akan berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas pendidikan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran seharusnya sudah lazim digunakan oleh guru apapun bentuk dan jenis medianya. Media pembelajaran merupakan bagian komponen pembelajaran yang tidak boleh diabaikan peranannya. Sebagian besar guru sudah merasa nyaman mengajar menggunakan metode konvensional. Sehingga mereka merasa enggan menggunakan media. Namun, penggunaan media bukan hanya dapat membantu guru dan siswa dalam memudahkan proses pembelajaran. Penggunaan media juga merupakan suatu keharusan karena merupakan amanah dari pemerintah yang telah diatur oleh Undang-Undang.

Pada era globalisasi sekarang ini, kemajuan zaman berkembang begitu cepat dan pesat. Pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan seakan-akan menjadi sebuah keharusan. Demi terciptanya pembelajaran yang dinamis dan kompetitif. Beberapa media TIK yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran diantaranya pemanfaatan media *PowerPoint*.

Fakta menunjukkan pemanfaatan program *PowerPoint* sebagai media pembelajaran masih jarang dilakukan oleh guru. Berbagai faktor penghambat ditemukan mengapa guru belum tidak pemanfaatan program *PowerPoint* sebagai media pembelajaran. Wibowo (2005) dalam Sundayana (2013: 30) mengemukakan beberapa faktor mengapa guru enggan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Berikut beberapa faktor tersebut yaitu: (1) menggunakan media itu repot, (2) media itu canggih dan mahal, (3) tidak bisa, (4) tidak tersedia, (5) kebiasaan menikmati ceramah, dan (6) kurangnya penghargaan dari atasan.

Menggunakan media merepotkan. Mengajar dengan menggunakan media perlu persiapan. Apalagi jika media yang digunakan merupakan media elektronik seperti OHP, VCD, *slide projector*, *PowerPoint* atau internet. Guru merasa sudah kerepotan dengan hal-hal lain yang dianggapnya lebih penting. Apalagi jika guru tidak dapat mengoperasikan media tersebut sendiri, sehingga guru harus meminta bantuan orang lain. Dari hal itu guru merasa enggan karena harus mengganggu dan merepotkan orang lain. Kemudian guru juga beranggapan bahwa media itu harus selalu yang canggih dan mahal. Mereka beranggapan media yang canggih dan mahal akan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Media yang digunakan guru tidaklah harus selalu canggih dan mahal. Nilai penting dari sebuah media bukan terletak dari kecanggihannya atau kemahalannya. Namun, terletak pada efektivitas dan efisiensi dalam membantu proses pembelajaran.

Alasan lain yang juga mendasari kurangnya pemanfaatan media yaitu guru merasa tidak bisa. Demam teknologi ternyata menyerang sebagian dari guru-guru. Guru merasa kurang mampu, merasa takut dalam mengoperasikan peralatan

elektronik. Guru merasa repot, ribet dan harus merepotkan orang lain dalam pengoperasiannya. Tidak tersedia peralatannya juga menjadi alasan mengapa guru tidak memanfaatkan media. Tidak tersedia media pembelajaran di sekolah. Tetapi seorang guru tidak boleh menyerah begitu saja. Guru harus bersikap profesional harus kreatif, inovatif, dan banyak inisiatif.

Adanya program sertifikasi guru yaitu untuk menunjang guru dalam profesinya. Sertifikasi juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualifikasinya diberbagai bidang kompetensi. Sangat dimungkinkan apabila dana yang tersedia dari program sertifikasi guru dimanfaatkan untuk membeli alat, seperti *laptop*, *LCD*, dan *speaker* untuk menunjang profesinya. Kebijakan pemerintah mengimplementasikan penerapan teknologi informasi dan komunikasi pada setiap jenjang pendidikan sudah sangat gencar dilakukan. Seharusnya untuk media teknologi sudah tersedia di sekolah-sekolah, sehingga guru tidak perlu membeli peralatan secara pribadi.

Kebiasaan menikmati ceramah. Mengajar dengan menggunakan metode ceramah bagi sebagian guru dirasa lebih nyaman dan efisien, karena tidak perlu repot menyiapkan media apapun. Namun, bagi siswa hal itu mungkin membosankan, karena terus menerus harus menyimak guru berbicara. Hal yang harus dipertimbangkan adalah kepentingan siswa dalam belajar bukan kepuasan atau kenyamanan guru dalam mengajar.

Terdapat hal lain yang juga turut mempengaruhi guru enggan menggunakan media. Hal tersebut adalah kurangnya penghargaan dari kepala sekolah atau pihak sekolah. Sering terjadi bahwa guru yang mengajar dengan

media pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik, kurang mendapatkan penghargaan. Selama ini tidak ada bedanya perlakuan bagi guru yang menggunakan media ataupun yang tidak menggunakan media pembelajaran. Sebetulnya bentuk penghargaan tidak harus dalam bentuk materi. Dapat pula dalam bentuk pujian atau bentuk lainnya yang dapat membuat guru merasa dihargai. Sehingga guru lebih bersemangat dalam menjalani profesinya. Dari hal tersebut tentunya guru juga akan bersemangat menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Upaya guru sekolah dasar untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran memang masih terhambat oleh beberapa faktor. Daryanto (2010: 179), mengemukakan beberapa kendala yang menyebabkan TIK belum dapat digunakan seoptimal mungkin di Indonesia. Beberapa kendala tersebut yaitu: (1) kurangnya ketersediaan SDM yang menguasai teknologi; (2) transformasi teknologi, (3) perangkat hukum yang mengaturnya (kebijakan pemerintah) serta; (4) biaya operasional yang mahal.

Darmawan (2012: 9-10) juga mengemukakan banyak sekali kendala yang menyebabkan teknologi informasi dan komunikasi belum digunakan seoptimal mungkin di Indonesia. Beberapa kendala tersebut adalah: (1) kurangnya ketersediaan sumber daya manusia; (2) proses transformasi teknologi; (3) infrastruktur telekomunikasi, dan perangkat hukum yang mengaturnya. Infrastruktur yang melandasi operasional pendidikan di Indonesia belum cukup memadai untuk menampung perkembangan baru yang berupa penerapan teknologi. Hal lain yang juga turut mempengaruhi adalah masih kekurangan pada

pengadaan infrastruktur teknologi telekomunikasi, multimedia, dan informasi. Hal tersebut merupakan prasyarat terselenggaranya teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan.

Hambatan-hambatan tersebut merupakan faktor yang turut menjadi penghambat pemanfaatan media *PowerPoint* oleh guru sekolah dasar. Pemanfaatan media *PowerPoint* merupakan bagian dari pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. Khususnya pemanfaatan TIK oleh guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran.

2.2 Kajian Empiris

Kajian empiris merupakan penjelasan mengenai berbagai penelitian relevan yang pernah dilaksanakan sebelum penelitian ini. Dalam kajian empiris ini dijelaskan 10 penelitian yang pernah dilaksanakan dan memiliki relevansi dengan penelitian yang dilaksanakan. Sepuluh penelitian ini berisi tentang analisis terhadap kemampuan guru dalam menggunakan media TIK dan hambatanya. Sepuluh penelitian yang relevan dan mendukung dalam penelitian penjelasannya adalah sebagai berikut.

Penelitian dengan judul *Ketersediaan dan Pemanfaatan Media Non Proyeksi IPS Kelas V SDN Kecamatan Pontianak Tenggara*. Penelitian ini dilakukan oleh Dalimunthe, dkk, mahasiswa Universitas Tanjungpura pada tahun 2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian yang didapat yaitu media berupa bahan cetak

seperti buku paket pada seluruh sekolah sudah tersedia. Kemudian untuk buku penunjang hanya 1 sekolah yang tidak tersedia yaitu SDN 19 Pontianak Tenggara. Untuk media cetak berupa LKS 5 sekolah tersedia, sedangkan untuk 3 sekolah tidak tersedia. Media yang tidak tersedia di setiap sekolah di Pontianak Tenggara adalah media komik dan patung. Untuk media gambar dan poster hanya 2 sekolah yang tidak tersedia. Sedangkan untuk media atlas, papan tulis, peta dan globe seluruh sekolah sudah tersedia. Untuk pemanfaatan media pembelajaran, guru memanfaatkannya sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan tergantung dengan media yang tersedia.

Penelitian dengan judul *Analisis Ketersediaan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA Kelas VI SDN Kecamatan Tebas*. Penelitian ini dilakukan oleh Eliyadi, dkk., mahasiswa Universitas Tanjungpura, Pontianak pada tahun 2013. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan ketersediaan media pembelajaran IPA kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tebas ini pada umumnya sudah mencukupi. Mencukupi untuk terlaksananya pembelajaran menggunakan media pembelajaran IPA. Namun, media pembelajaran keadaannya banyak yang rusak dan tidak memungkinkan untuk digunakan. Terdapat tiga Sekolah Dasar Negeri yang sangat minim akan ketersediaan media pembelajaran, yaitu SDN 14 Pelanjau, SDN 22 Maktanggung, dan SDN 49 Serat Ayon. Tiga Sekolah Dasar Negeri ini merupakan sekolah yang tidak mendapatkan bantuan berupa media pembelajaran IPA. Pemanfaatan media pembelajaran IPA di kelas VI Sekolah Dasar Negeri

Kecamatan Tebas sebagian besar belum dimanfaatkan secara maksimal. Ada beberapa hal yang dapat menjadi faktor utama mengapa media pembelajaran IPA ini kurang dimanfaatkan. Pertama, karena kondisi dari media pembelajaran IPA di kelas VI sudah banyak yang rusak. Kedua, pembelajaran di kelas VI tidak begitu efektif. Peserta didik hanya difokuskan untuk latihan soal-soal sehingga peserta didik akan siap menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN).

Penelitian dengan judul *Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Sumber Belajar Geografi di SMA Negeri se-Kabupaten Semarang*. Penelitian ini dilakukan oleh Agustin, mahasiswa jurusan Pendidikan Geografi, IKIP Veteran Semarang pada tahun 2014. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan kurangnya ketersediaan sumber belajar di SMA Negeri di Kabupaten Semarang. Khususnya meliputi sumber belajar berupa karya ilmiah, manusia, dan lingkungan. Pengetahuan guru geografi terhadap sumber belajar meliputi jenis, fungsi, manfaat, dan cara pemanfaatan sumber belajar masih rendah. Berdasarkan hasil penelitian, lebih dari setengah guru 57% atau 9 guru mengetahui tentang jenis, fungsi, manfaat, dan cara pemanfaatan sumber belajar. Sisanya tidak begitu mengetahui. Pemanfaatan sumber belajar oleh guru sebesar 88% atau 13 guru menggunakan media. Upaya pengembangan kompetensi guru untuk memanfaatkan sumber belajar sebesar 87% atau sebanyak 12 guru sering mengembangkan keprofesionalan.

Penelitian dengan judul *Pemanfaatan Sumber-Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran di SMP N 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal*. Penelitian ini

dilakukan oleh Any, mahasiswa Universitas Negeri Semarang, pada tahun 2011. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Teknik sampel yang digunakan adalah *proporsional random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran masih rendah. Pemanfaatan sumber belajar oleh guru sebesar 18%. Pemanfaatan sumber belajar berupa manusia sebesar 17%. Pemanfaatan sumber belajar berupa bahan sebesar 14%. Pemanfaatan sumber belajar berupa alat 21%. Pemanfaatan sumber belajar berupa metode 16%, dan pemanfaatan sumber belajar berupa lingkungan sebanyak 14 %. Upaya guru untuk memaksimalkan sumber belajar dalam proses pembelajaran sebesar 51% dengan kategori cukup baik. Keefektifan pemanfaatan sumber belajar oleh guru di SMP N 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal sebesar 48 % dengan kategori kurang baik.

Penelitian dengan judul *Pemanfaatan Teknologi Komputer dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Se-Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen*. Penelitian ini dilakukan oleh Puspa, mahasiswa jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, Universitas Negeri Yogyakarta, pada tahun 2012. Jenis penelitian tersebut yaitu penelitian kualitatif. Waktu penelitian yaitu bulan Mei sampai bulan Juni 2012. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan cara *purposive*. Kriteria penentuan subjeknya adalah guru yang mengajarkan Pendidikan Kewarganegaraan di SMP se-Kecamatan Buayan yang berjumlah 3 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara *cross check*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data

induktif. Berdasarkan hasil penelitian teknologi komputer telah dimanfaatkan oleh guru tetapi pemanfaatannya belum maksimal. Terdapat hambatan yang dihadapi guru diantaranya ruang media yang terbatas. Guru Pendidikan Kewarganegaraan masih kurang terampil dalam mengoperasikan computer. Keterbatasan biaya dalam pengadaan maupun perawatan media. Kurangnya alat yang tersedia untuk pembelajaran Pkn. Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengurangi hambatan tersebut adalah guru melakukan penjadwalan pemakaian ruang media. Guru menggunakan media lain selain komputer. Siswa diminta melihat berita di TV yang berkaitan dengan Pkn. Guru yang tidak dapat menggunakan media dapat menggunakan metode permainan di dalam kelas. Guru membuat sendiri media yang akan digunakan untuk pembelajaran PKn.

Penelitian dengan judul *Studi Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SD Negeri 01 Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora*. Penelitian ini dilakukan oleh Niarsa, mahasiswa jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada tahun 2012. Jenis penelitian tersebut yaitu penelitian survei. Subjek penelitian ini adalah guru SD Negeri 01 Ledok yang berjumlah 9 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif prosentase. Hasil penelitian yang didapat adalah kompetensi guru dalam merancang media pembelajaran mendapatkan rata-rata skor 24, 7 dengan kategori cukup. Kompetensi guru dalam memproduksi media pembelajaran mendapatkan rata-rata skor 22, 7 dengan kategori cukup. Kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran mendapatkan rata-rata skor 29, 72 dengan

kategori baik. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam merancang dan memproduksi media pembelajaran termasuk dalam kategori cukup. Dan kompetensi guru dalam memanfaatkan media sudah baik.

Penelitian dengan judul *Identifikasi Hambatan dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru Kelas IV Sekolah Dasar di Gugus VI UPTD Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul*. Penelitian ini disusun oleh Nugroho, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2015. Subjek penelitian adalah guru kelas IV di Gugus VI pada tahun ajar 2014/2015. Penelitian bertempat di Gugus VI UPTD kecamatan Ponjong dengan menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan model Interaktif Miles & Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap guru kelas IV di Gugus VI UPTD Kecamatan Ponjong mendukung terhadap penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Ketersediaan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Gugus VI masih terbatas belum memenuhi perbandingan dengan jumlah siswa yang ada. Pada tahap pemanfaatan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) guru belum optimal dalam memanfaatkan media yang ada. Pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi di gugus VI UPTD Kecamatan Ponjong belum merata untuk semua guru kelas IV. Hambatan penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) guru kelas IV di gugus VI UPTD Kecamatan

Ponjong berupa: (1) faktor usia guru, (2) motivasi dan sikap guru, (3) ketersediaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), (4) kondisi geografis sekolah, dan (5) belum memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan.

Penelitian dengan judul *Ketersediaan dan Pemanfaatan Media Komponen Instrumen Terpadu SDN Kecamatan Pontianak Tenggara*. Penelitian ini dilakukan oleh Tanasari, mahasiswa Universitas Tanjungpura Pontianak, pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketersediaan dan pemanfaatan media KIT dalam pembelajaran IPA di SD N Kecamatan Pontianak Tenggara. Mendeskripsikan pendapat guru yang mengajar mata pelajaran IPA di SD N Kecamatan Pontianak Tenggara tentang media KIT IPA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya ketersediaan media KIT IPA di SD N Kecamatan Pontianak Tenggara sudah mencukupi. Kondisi media KIT dalam keadaan siap digunakan namun kondisinya rusak ringan. Selain itu, pemanfaatan media KIT IPA masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media KIT IPA. Kemudian, Kondisi media KIT IPA yang ada dalam keadaan rusak.

Penelitian dengan judul *Skill Challenges in Adoption and Use of ICT in Public Secondary Schools, Kenya*. Penelitian ini dilakukan oleh Mingaine mahasiswa jurusan Manajemen Sekolah, Universitas Shanghai, pada tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadopsian dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi oleh guru di sekolah-sekolah di Kenya menghadapi banyak hambatan. Untuk menciptakan sebuah sekolah yang maju dalam bidang

TIK tentunya membutuhkan guru yang berkompeten dalam bidang tersebut. Pada penelitian ini akan diteliti mengenai kemampuan guru dalam mengadopsi dan menggunakan TIK di sekolah-sekolah menengah umum di Meru County di Kenya. Jenis penelitian ini menggunakan jenis survei deskriptif. Sebanyak 350 sekolah diambil sebagai populasi dan didapati sampel sejumlah 105 sekolah atau 30% dari jumlah populasi dengan teknik sampling *stratified sampling*. Dari 105 sekolah terdapat 350 guru sebagai populasi penelitian, kemudian sampel penelitian diambil dengan cara *simple random sampling* maka didapati 220 guru. Kemudian guru akan diberi kuisioner pertanyaan atau angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif presentase. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa kurangnya pasokan guru-guru yang berkompeten dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Pemerintah seharusnya dapat memberikan pelatihan kepada guru-guru yang belum memiliki kompetensi dalam bidang TIK. Hal tersebut akan mampu menciptakan guru-guru yang mampu mensukseskan implementasi TIK di sekolah-sekolah. Sehingga, semua guru dapat mengadopsi dan menggunakan TIK di sekolah-sekolah dengan baik.

Penelitian dengan judul *Analisis of Information and Communication Technology (ICT) Accessibility and Utilization in Teaching of Business Studies in Secondary Schools in Andoni Local Government Area River State, Nigeria*. Penelitian ini dilakukan oleh Ubolom dan Enyekit. Ubolom merupakan pejabat dosen pendidikan bisnis dari *University of Science and Technology Port Harcourt*. Enyekit, E.O. adalah pejabat departemen teknologi, seni dan pendidikan di Port Harcourt. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2011. Penelitian

tersebut meneliti tentang kemudahan mengakses dan penggunaan TIK oleh guru di sekolah-sekolah menengah di Andoni daerah River State di Nigeria. Penelitian ini menggunakan 20 item instrumen. Instrumen disebar kepada 66 guru sebagai sampel di sekolah-sekolah menengah di Andoni, River State. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data statistik deskriptif. Diuji dengan menggunakan *t-test* dan menggunakan hipotesis 2 generasi dengan taraf kesalahan 0,05 %. Dari penelitian tersebut menemukan bahwa fasilitas TIK tidak mendukung, dan sulit diakses oleh guru-guru di sekolah-sekolah Andoni. Selain itu guru juga tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan TIK untuk proses pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan bekerja sama dengan pemerintah. Pemerintah dan pihak sekolah mengatasi hal tersebut lebih lanjut dan merencanakan implementasi ICT untuk masa yang akan datang.

Penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Kemudian dari jenis analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis data statistik deskriptif presentase. Selain itu, juga memiliki objek penelitian yang sama yaitu hanya meneliti guru sebagai objeknya. Sementara itu, perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada jenjang pendidikan yang diteliti. Objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah jenjang sekolah dasar sedangkan penelitian terdahulu ada penelitian yang meneliti tentang guru di SMP dan SMA.

Perbedaan lainnya adalah mengenai penggunaan metode penelitian yang digunakan, beberapa penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Selain itu penelitian tersebut terdapat mapel yang difokuskan sebagai variabel penelitian. Dari jumlah variabel juga berbeda dengan peneliti, dimana peneliti memiliki dua variabel dalam penelitiannya, sedangkan penelitian terdahulu terdapat penelitian yang memiliki satu variabel. Sehingga, dari adanya perbedaan dengan penelitian yang terdahulu tersebut, tentu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang ada tersebut.

2.3 Kerangka Berfikir

Memasuki era globalisasi sekarang ini sangat dirasakan kebutuhan dan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam segala bidang. Tidak terkecuali dalam bidang pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran telah diatur oleh Undang-undang. Pembelajaran dengan menggunakan media multimedia *PowerPoint* merupakan salah satu bentuk pemanfaatan TIK dalam bidang pendidikan. Khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Pembelajaran memiliki beberapa komponen yang saling bekerja sama agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Salah satu dari komponen pembelajaran tersebut adalah media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Media dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Dapat mempermudah pemahaman siswa untuk menerima materi yang diberikan oleh guru.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia terdapat empat kompetensi yang harus dilaksanakan guru. Di mana dalam kompetensi pedagogik dijelaskan mengenai keharusan guru memanfaatkan TIK untuk proses pembelajaran. Pemanfaatan program *PowerPoint* sebagai media pembelajaran merupakan salah satu bentuk pemanfaatan TIK dalam pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah dasar masih terkendala oleh beberapa faktor. Terdapat beberapa faktor penghambat pemanfaatan media *PowerPoint* oleh guru di sekolah dasar di antaranya: (1) faktor individu, masih banyak guru yang belum menguasai TIK; 2) faktor teknis atau ketersediaan peralatan teknologi yang menunjang; dan 3) kurangnya supervisi dari staf. Berikut bagan kerangka berfikir peneliti:



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir

BAB 5

PENUTUP

Pada bagian penutup memuat uraian mengenai simpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan penelitian. Simpulan memuat mengenai hasil penelitian secara garis besar. Saran berisi mengenai pesan-pesan yang disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian. Uraian selengkapnya mengenai simpulan dan saran sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan dan hambatan media PowerPoint pada Guru SDN Kelas Tinggi Segugus Dewantara Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan bahwa:

- (1) Pemanfaatan media *PowerPoint* pada guru SDN kelas tinggi segugus Dewantara Kabupaten Banyumas tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *mean* skor angket pemanfaatan media *PowerPoint*. Hasil *mean* skor angket tersebut dibandingkan dengan kategori interval, dan berada pada interval dengan kategori rendah.
- (2) Hambatan media *PowerPoint* pada guru SDN kelas tinggi segugus Dewantara Kabupaten Banyumas tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *mean* skor angket hambatan media *PowerPoint*. Hasil *mean* skor angket tersebut dibandingkan dengan kategori interval, dan berada pada interval dengan kategori tinggi.

5.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disampaikan beberapa saran terkait pemanfaatan dan hambatan media *PowerPoint* pada Guru SDN kelas tinggi segugus Dewantara Kabupaten Banyumas sebagai berikut.

Bagi dinas terkait, perlu melakukan peninjauan ke sekolah-sekolah untuk melihat kondisi fasilitas TIK, sekaligus meninjau pemanfaatan dan hambatan media TIK khususnya media *PowerPoint*. Selain itu, bagi dinas terkait perlu melakukan kerjasama dengan pihak sekolah untuk memberikan pelatihan TIK kepada guru-guru di SD. Sehingga, guru-guru di sekolah dasar mampu menciptakan pembelajaran yang maksimal dan berkualitas.

Bagi pihak sekolah khususnya kepala sekolah dan para guru sekolah dasar. Bagi kepala sekolah, sebaiknya memberikan motivasi dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK. Dukungan penuh dari kepala sekolah akan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Jika guru diberikan keleluasaan menggunakan berbagai fasilitas dan media yang ada, maka guru akan mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Selain hal itu, kinerja guru juga akan meningkat karena mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin juga berkewajiban untuk ikut serta dan mendukung para guru dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Salah satu dukungan tersebut juga dapat berupa pengadaan pelatihan untuk para guru sehingga mereka mendapatkan solusi atas ketidakmampuan dirinya dalam menggunakan TIK.

Bagi para guru sekolah dasar sendiri sebaiknya memiliki kemauan dan semangat untuk terus mengembangkan potensi dirinya sesuai yang diamanahkan pemerintah. Guru harus mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya mengenai IPTEK agar mampu menjadi guru yang berkompeten dan dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Jika memang mereka belum menguasai media TIK, sebaiknya mereka tidak merasa malu dan malas untuk mempelajari lebih dalam. Sehingga mereka dapat memanfaatkan media TIK khususnya media *PowerPoint* dalam proses pembelajaran.

Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian terhadap variabel yang sama secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Dewi. 2013. *Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Sumber Belajar Geografi di SMA Negeri se-Kabupaten Semarang*. Skripsi. IKIP Veteran. Available <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=267419&val=6772&title=KOMPETENSI%20GURU%20DALAM%20PEMANFAATAN%20%20SUMBER%20BELAJAR%20GEOGRAFI%20%20SMA%20NEGERI>
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Any, Juniya. 2013. *Pemanfaatan Sumber-Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran di SMP N 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Available at <http://lib.unnes.ac.id/7091/>
- Azwar, Syaifuddin. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalimunthe, Hendra S., dkk. 2014. *Ketersediaan dan Pemanfaatan Media Non Proyeksi IPS Kelas V SDN Kecamatan Pontianak Tenggara*. Universitas Tanjungpura. Available <http://jurnal.untan.ac.id/id/index.php/jpdpb/article/view/5949>
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gavamedia.
- Darmawan, Deni. 2012. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Doyin, M. dan Wagiran. 2012. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Eliyadi, dkk. 2013. *Analisis Ketersediaan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA Kelas VI SDN Kecamatan Tebas*. Skripsi. Universitas Tanjungpura. Available <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/3267>
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Honson. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indoneisa.
- Kustandi, C. dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Mingaine, Laaria. 2013. *Skill Challenges in Adoption and Use of ICT in Public Secondary Schools, Kenya*. Skripsi. Shanghai University. Vol 3 No 13. Available at <http://www.ijhssnet.com/journals/>
- Niarsa, Aditya. 2013. *Studi Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Negeri Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Available at <https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://lib.unnes.ac.id/>
- Nugroho, Irfan Dwi. 2015. *Identifikasi Hambatan dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru Kelas IV Sekolah Dasar Gugus VI UPTD Kecamatan Ponjong*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Vol IV No.1. Available at <http://erints.uny.ac.id/14418/>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
Available <http://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1985.pdf>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.* Available at http://hukum.unsrat.ac.id/men/mendiknas_16_2007.pdf
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.* Available at http://kalbar.kemenag.go.id/file/file/_pltz1421995933.pdf
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- Puspa, Yashinta Dewi. 2012. *Pemanfaatan teknologi Komputer dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMP N Se-Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Available at <http://eprints.uny.ac.id/8874/1/1%2520->
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Chatarina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rusman, dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, Arief S.dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Standar Proses Pendidikan*. Kencana Premadamedia Group: Jakarta.

- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixs Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tansari, Iyoen. 2013. *Ketersediaan dan Pemanfaatan Media Komponen Instrumen SD N Kecamatan Pontianak Tenggara*. skripsi. Universitas Tanjungpura.
Available at <http://download.portaluganda.org/article.php?article=142607&val=2338&title=KETERSEDIAAN%20DAN%20PEMANFAATAN%20MEDIA%20KIT%20DALAM%20IPA%20SDN%20KECAMATAN%20%20PONTIANAK%20TENGARA>
- Thoifah, I'anut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani Media.
- Tim Penyusun Pedoman Akademik Unnes. 2010. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES press.
- Ubulom, W.J. dkk. 2011. *Analisis of Information and Communication Technology (ICT) Accessibility and Utilization in Teaching of Business Studies in Secondary Schools in Andoni Local Government Area River State, Nigeria*. Jurnal. International Association for Teaching and Learning. Available at <http://www.hrmas.com/admin/pics/116.pdf>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SIDIKNAS dan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Available at [http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UUno142005\(Guru%20&%20Dosen\).pdf](http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UUno142005(Guru%20&%20Dosen).pdf)
- Uno, Hamzah B. 2014. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B dan Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG